

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian nasional karena mampu memberikan kontribusi besar, baik dari segi penyerapan tenaga kerja, peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB), maupun dalam mengurangi angka kemiskinan. Menurut OJK (2025), secara nasional UMKM berjumlah sekitar 65,5 juta unit, yang berkontribusi sebesar 61,9% terhadap PDB serta menyerap tenaga kerja lebih dari 119 juta orang atau sekitar 97% dari total tenaga kerja di Indonesia. *Financial literacy* merujuk pada kemampuan pelaku usaha memahami dan menerapkan konsep keuangan dasar, seperti pencatatan arus kas, penganggaran, dan pemahaman produk pembiayaan, sedangkan *sustainability* UMKM merujuk pada kemampuan usaha mempertahankan operasional dan profitabilitas jangka panjang.

Sejalan dengan peran penting UMKM secara nasional, kondisi ini juga tercermin di tingkat daerah terutama di Kota Padang, UMKM memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat. Namun, sektor ini menghadapi berbagai tantangan serius untuk menjaga *sustainability* usahanya di tengah persaingan pasar yang ketat dan kondisi ekonomi yang tidak pasti. Beberapa penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa rendahnya *financial literacy* pelaku UMKM berdampak pada pengelolaan keuangan yang kurang efektif, di mana pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual dan sederhana sehingga menghambat *sustainability* usaha (Suardana & Musmini, 2020, dalam (Dewi &

Purwatini, 2023). Selain itu, data statistik menunjukkan bahwa banyak UMKM mengalami penurunan pendapatan selama masa krisis, dan rendahnya pemanfaatan informasi akuntansi menjadi salah satu faktor yang melemahkan daya tahan usaha tersebut (BPS, 2021).

Financial Literacy merupakan kemampuan dasar yang krusial dalam pengelolaan usaha sehari-hari. Studi oleh Idawati & Pratama (2020) menunjukkan bahwa *financial literacy* memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja dan *sustainability* UMKM. Pemahaman yang baik tentang keuangan memudahkan pelaku usaha dalam mengelola arus kas, menetapkan struktur modal, serta membuat keputusan investasi yang tepat. Sebaliknya, rendahnya *financial literacy* menyebabkan kesulitan dalam perencanaan keuangan, pengendalian biaya, dan akses pembiayaan formal, yang pada akhirnya dapat menghambat *sustainability* usaha dalam jangka waktu panjang. Situasi tersebut sesuai dengan hasil penelitian di berbagai daerah di Indonesia yang mengindikasikan bahwa mayoritas UMKM lebih mengandalkan intuisi daripada data dalam proses pengambilan keputusan bisnis (Osim Etim et al, 2020 dalam (Pratiwi et al., 2022)). Kondisi ini juga ditemukan pada UMKM di Kota Padang, yang mengindikasikan perlunya peningkatan *financial literacy* sebagai bagian dari penguatan kapasitas usaha lokal.

Selain *financial literacy*, pemanfaatan informasi akuntansi manajemen juga menjadi faktor krusial yang memengaruhi *sustainability* UMKM. Informasi Akuntansi Manajemen tersebut berperan sebagai landasan bagi pelaku usaha dalam melakukan perencanaan, pengendalian biaya, proyeksi laba, serta evaluasi terhadap

kinerja usaha. Dengan demikian, antara *financial literacy* dan akuntansi manajemen ada keterkaitan yang saling melengkapi dalam mendukung *sustainability* UMKM.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan akuntansi manajemen mampu meningkatkan efisiensi operasional UMKM, mengurangi pemborosan sumber daya, serta memperkuat pengambilan keputusan strategis (Zuhra & Maresti, 2023). Studi lain juga menegaskan bahwa praktik akuntansi manajemen memiliki pengaruh signifikan terhadap ketahanan bisnis, terutama saat UMKM menghadapi tekanan ekonomi dan persaingan yang ketat di pasar (Pratiwi et al., 2022). Meski demikian, tingkat penerapannya masih tergolong rendah karena banyak UMKM belum menggunakan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang memadai.

Penelitian terdahulu menekankan adanya hubungan simultan antara *financial literacy* dan praktik akuntansi manajemen terhadap *sustainability* UMKM. Studi yang dilakukan pada UMKM di Palembang memperlihatkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama memiliki kontribusi signifikan terhadap *sustainability* ekonomi, dengan nilai R^2 sebesar 0,204, yang menunjukkan peran penting meskipun masih diperlukan penguatan pada aspek manajemen dan keuangan (Pratiwi et al., 2022). Namun, hasil penelitian di berbagai wilayah cenderung berbeda akibat pengaruh kondisi geografis, budaya bisnis setempat, dan kapasitas manajerial para pelaku UMKM. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang lebih fokus pada konteks lokal, termasuk di Kota Padang, agar pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *sustainability* UMKM dapat lebih tepat sasaran.

Dinas Koperasi dan UKM Kota Padang memberikan pembinaan kepada UMKM yang terbagi dalam lima kategori usaha, yaitu usaha kemasan, saji, ritel, jasa, dan kerajinan. UMKM yang mendapat pembinaan tersebut tersebar di 11 kecamatan di wilayah Kota Padang. Berikut adalah jenis-jenis UMKM yang berada di bawah naungan Dinas Koperasi dan UKM Kota Padang.

Tabel 1. 1 Distribusi UMKM Binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang per Kecamatan (Tahun 2025).

| No | Kecamatan | Jumlah Usaha | Jenis Usaha | | | | |
|--------------|---------------------|---------------|--------------|---------------|---------------|--------------|--------------|
| | | | Kemasan | Saji | Ritel | Jasa | Kerajinan |
| 1 | Padang Barat | 4.323 | 218 | 1.920 | 1.700 | 434 | 51 |
| 2 | Padang Selatan | 4.543 | 501 | 1.849 | 1.765 | 346 | 82 |
| 3 | Padang Timur | 4.804 | 400 | 1.700 | 2.043 | 542 | 119 |
| 4 | Padang Utara | 3.373 | 312 | 1.218 | 1.373 | 349 | 121 |
| 5 | Nanggalo | 2.444 | 310 | 854 | 903 | 313 | 64 |
| 6 | Koto Tangah | 7.333 | 896 | 2.079 | 3.356 | 720 | 282 |
| 7 | Kuranji | 7.151 | 776 | 2.065 | 3.144 | 855 | 311 |
| 8 | Pauh | 3.584 | 301 | 1.044 | 1.740 | 383 | 116 |
| 9 | Lubuk Kilangan | 2.359 | 240 | 685 | 1.064 | 285 | 85 |
| 10 | Lubuk Begalung | 5.786 | 594 | 1.630 | 2.702 | 669 | 191 |
| 11 | Bungus Teluk Kabung | 2.263 | 186 | 786 | 1.076 | 197 | 18 |
| TOTAL | | 47.963 | 4.734 | 15.830 | 20.866 | 5.093 | 1.440 |

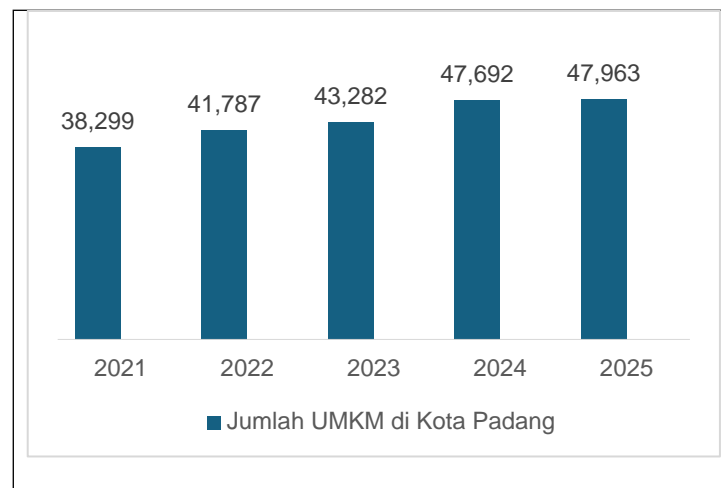
Sumber: Database Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang Tahun 2025

Data kuantitatif di atas memberikan gambaran komprehensif mengenai distribusi jenis usaha UMKM di Kota Padang yang menjadi sasaran pembinaan,

sehingga perkembangan dan tantangan yang dihadapi dapat dianalisis secara kontekstual.

Di tingkat daerah, perkembangan UMKM di Kota Padang mengalami peningkatan yang konsisten setiap tahunnya, berdasarkan Rekapitulasi Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) UMKM periode 2021–2025.

**Gambar 1. 1 Grafik Perkembangan UMKM di Kota Padang
Tahun 2021-2025**



Sumber: Data base Dinas Koperasi dan UKM Kota Padang.

Berdasarkan data pada tabel grafik di atas, jumlah UMKM mengalami peningkatan dari 38.299 unit pada tahun 2021 menjadi 41.787 unit pada tahun 2022, kemudian naik menjadi 43.282 unit pada tahun 2023, meningkat lagi menjadi 47.692 unit pada tahun 2024, dan mencapai 47.963 unit pada tahun 2025. Kenaikan yang signifikan terlihat di beberapa sektor usaha seperti ritel, jasa, kuliner, dan kerajinan. Meskipun demikian, pertumbuhan kuantitatif ini belum selalu diikuti dengan peningkatan kualitas dalam pengelolaan usaha.

Data PWS 2025 mengungkapkan bahwa hanya 1.699 UMKM yang mendapatkan bantuan peralatan, sementara jumlah pelaku usaha yang mengikuti

pelatihan peningkatan sumber daya manusia dan pelatihan berbasis keahlian tergolong sangat terbatas, yakni 90 UMKM untuk pelatihan peningkatan SDM dan 55 UMKM untuk pelatihan keahlian. Selain itu, aspek legalitas usaha, akses ke pasar modern, dan penggunaan informasi akuntansi masih minim di banyak kecamatan (Data PWS UMKM Kota Padang 2023–2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun jumlah UMKM meningkat, penguatan kapasitas manajerial dan keuangan tetap diperlukan agar UMKM di Kota Padang dapat mencapai *sustainability* usaha yang optimal. Rendahnya partisipasi dalam pelatihan ini menunjukkan kaitan langsung dengan rendahnya kemampuan dalam mengelola aspek keuangan dan akuntansi secara efektif.

Berbagai literatur juga mengungkap masalah rendahnya penerapan akuntansi dalam aktivitas UMKM. Chakraborty (2015) menyatakan bahwa keterbatasan dalam pencatatan serta pemanfaatan informasi akuntansi membuat UMKM kesulitan dalam memprediksi kondisi bisnis, mengendalikan biaya, dan merancang strategi agar usaha tetap berkelanjutan (Pratiwi et al., 2022). Kondisi ini juga tercermin pada UMKM di Kota Padang, di mana mayoritas pelaku usaha masih menggunakan pencatatan yang sederhana dan belum mengoptimalkan informasi akuntansi manajemen untuk perencanaan dan pengambilan keputusan. Akibatnya, UMKM sering mengalami kesulitan dalam mengakses modal dan berisiko gagal menjalankan usahanya.

Walaupun banyak studi telah membahas pengaruh *financial literacy* dan informasi akuntansi, riset yang secara khusus mengangkat konteks Kota Padang masih sangat terbatas. Perbedaan karakteristik daerah menjadi alasan penting untuk

melakukan penelitian yang lebih fokus secara lokal, apalagi melihat perkembangan UMKM di Kota Padang yang terus bergerak maju, namun masih menghadapi berbagai kendala terutama dalam pengelolaan keuangan dan manajemen. Penelitian ini diharapkan mampu mengisi kekosongan tersebut dengan menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis data primer, sehingga bisa memberikan bukti empiris yang kuat, relevan, dan bermanfaat baik bagi pelaku UMKM maupun pembuat kebijakan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis berminat untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Financial Literacy* dan Pemanfaatan Informasi Akuntansi Manajemen terhadap *Sustainability* UMKM di Kota Padang”. Studi ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan penelitian yang ada sekaligus memberikan gambaran empiris mengenai peran *Financial Literacy* dan informasi akuntansi manajemen dalam mendukung *sustainability* UMKM di wilayah tersebut. Studi ini bertujuan untuk menambah wawasan dalam literatur terkait pengelolaan keuangan UMKM serta penggunaan informasi akuntansi guna mendukung *sustainability* bisnis mereka. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan strategis untuk meningkatkan kemampuan manajerial para pelaku UMKM, sekaligus menjadi referensi bagi pemerintah daerah dan institusi keuangan dalam merancang program pendampingan dan pemberdayaan UMKM yang lebih efektif serta berkelanjutan.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Financial Literacy* berpengaruh terhadap *Sustainability* UMKM di Kota Padang?
2. Apakah Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen berpengaruh terhadap *Sustainability* UMKM di Kota Padang?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diangkat, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis Pengaruh *Financial literacy* terhadap *Sustainability* UMKM di Kota Padang.
2. Mengkaji Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap *Sustainability* UMKM di Kota Padang.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis: Memberikan informasi dan rekomendasi bagi pelaku UMKM di Kota Padang untuk meningkatkan pengelolaan keuangan dan penggunaan informasi akuntansi guna mendukung *sustainability* usaha. Menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dan dinas terkait dalam merumuskan kebijakan dan program pengembangan kapasitas UMKM.

Membantu akademisi dan peneliti lain dalam memperkaya kajian mengenai faktor-faktor internal yang mempengaruhi *sustainability* UMKM di daerah dengan karakteristik ekonomi mikro yang khas.

2. Manfaat Teoritis: Memperkuat bukti empiris mengenai pengaruh *financial literacy* dan penggunaan informasi akuntansi manajemen terhadap *sustainability* UMKM, khususnya dalam konteks daerah dengan konsentrasi tinggi UMKM. Menambah khazanah keilmuan dalam bidang manajemen keuangan UMKM dan akuntansi manajemen, serta aplikasinya dalam pengambilan keputusan strategis untuk *sustainability* bisnis

1.5 BATASAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, ruang lingkup penelitian ini dipersempit agar pembahasan tidak melebar dan tetap selaras dengan tujuan utama penelitian. Oleh karena itu, studi ini diarahkan pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang beroperasi di lima kecamatan di Kota Padang, yakni Kecamatan Padang Timur, Padang Selatan, Koto Tangah, Kuranji dan Lubuk Begalung.

Selain itu, penelitian ini hanya mencakup tiga sektor usaha, yaitu sektor saji, ritel, dan jasa, yang merupakan sektor dominan dalam aktivitas ekonomi UMKM di Kota Padang. Variabel yang dikaji meliputi *financial literacy*, penggunaan informasi akuntansi manajemen, serta *sustainability* UMKM. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM, sehingga hasil penelitian mencerminkan persepsi responden pada saat penelitian dilaksanakan.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk menyajikan pembahasan secara terstruktur dan mudah dipahami, penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan, yang menguraikan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Batasan penelitian serta sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini.
- Bab II : Tinjauan Pustaka, yang memaparkan landasan teori dan konsep-konsep yang relevan dengan penelitian ini, meliputi definisi UMKM dan *sustainability*, *definisi financial literacy* dan penggunaan informasi akuntansi manajemen, indikator *financial literacy* dan penggunaan informasi akuntansi manajemen, kerangka penelitian, penelitian terdahulu, serta pengembangan hipotesis.
- Bab III : Metode Penelitian, yang menjelaskan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini.
- Bab IV : Hasil dan Pembahasan, yang menyajikan gambaran umum UMKM sebagai objek penelitian, hasil analisis data, serta pembahasan mengenai pengujian hipotesis penelitian.
- Bab V : Penutup, yang berisi kesimpulan penelitian, saran yang diajukan berdasarkan hasil penelitian, serta saran penelitian.